

## **Cara Berpakaian Orang Kristen dalam Gereja**

Putri Pramesti Polii<sup>1</sup>, Boy Lumoindong<sup>2</sup>, Juwinner Dedy Kasingku<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Klabat, Jl. Arnold Mononutu, Airmadidi Bawah, Kec. Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara  
[putripramestipolii@gmail.com](mailto:putripramestipolii@gmail.com)

### **Abstract**

The way a person dresses reflects their own self-image. At this time, there are numerous Christians who do not understand the concept of Christian clothing that should be worn when going to church. Therefore, this research was conducted so that we could see what kind of clothing is appropriate in the church. This research uses qualitative research methods along with descriptive methods and library research. We discovered that clothing that is polite, clean, polite, and simple can reflect God's image in every Christian because God looks at our hearts, not the glamor or style of the clothes we wear, by examining various sources of information and perceptions. This is very important to research so that many people understand it better and don't blame it too much.

**Keywords:** Christians, Clothing, Church

### **Abstrak**

Cara berpakaian setiap orang bisa menunjukkan citra diri mereka masing-masing. Pada saat ini masih banyak orang Kristen yang belum mengerti konsep berpakaian orang Kristen yang seharusnya dikenakan ketika pergi ke gereja. Itulah sebabnya penelitian ini dilakukan agar kita bisa melihat pakaian seperti apa yang layak dalam gereja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan library research. Dengan melihat dari berbagai sumber informasi dan persepsi Kami menemukan bahwa pakaian yang sopan, bersih, santun dan sederhana ialah pakaian yang dapat mencerminkan citra Allah dalam diri setiap umat Kristen karena sesungguhnya Tuhan melihat hati kita bukan melihat keglamoran atau model dari baju yang kita kenakan. Hal ini sangat penting untuk diteliti agar banyak orang lebih mengerti lagi dan tidak terlalu mempersalahkanannya.

**Kata Kunci:** Orang Kristen, Pakaian, Gereja

Copyright (c) 2023 Putri Pramesti Polii, Boy Lumoindong, Juwinner Dedy Kasingku

Corresponding author: Putri Pramesti Polii

Email Address: [putripramestipolii@gmail.com](mailto:putripramestipolii@gmail.com) (Jl. Arnold Mononutu, Airmadidi, Kab. Minahasa Utara, Sulut)

Received 9 March 2023, Accepted 15 March 2023, Published 15 March 2023

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman dan juga teknologi sangat mempengaruhi kebudayaan yang ada pada saat ini. Ini juga sangat berpengaruh dengan tingkah laku dan cara berpakaian di zaman sekarang ini. Secara pakaian merupakan hal yang sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan orang-orang saat ini dimana pakaian juga bisa menjadi jati diri mereka. Pakaian merupakan salah satu cara kita mengekspresikan diri. Kita mengetahui bahwa fungsi dari pakaian ialah untuk menghangatkan tubuh tetapi seiring berjalannya waktu pakaian bukan hanya sebagai penghangat tubuh saja melainkan sebagai pengenalan pribadi seseorang atau bisa dibilang sebagai cerminan atas identitas diri mereka karena pakaian juga bisa digunakan sebagai symbol status, jabatan, atau kedudukan (Darmayanti, 2020).

Sebagai orang Kristen, kita seharusnya berhati-hati dalam memilih pakaian ketika kita pergi ke gereja karena seiring dengan perkembangan modern saat ini sangat sulit untuk kita mendapatkan pakaian yang sesuai apalagi di era sekarang yang terlalu banyak jenis dan model pakaian yang beredar

tanpa henti. Bahkan banyak juga yang telah terpengaruh dan sudah tidak memperhtikan lagi bagaimana berpakaian yang sopan dan yang dikehendaki oleh Tuhan. Mereka terpengaruh dengan cara berpakaian dari budaya-budaya lain sehingga mereka lupa apa yang seharusnya dan sepantasnya mereka gunakan.

Pergi ke gereja merupakan cara kita untuk bertemu dengan sang pencipta kita maka sudah sepantasnya kita memberikan penghormatan yang selayaknya. Kita memuji dan memuliakan Tuhan dihari kita beribadah. Sudah sepantasnya kita melakukan yang terbaik untuk Tuhan begitu juga dengan pakaian kita. Situmeang, Surahman, dan Takaria (2018) mengatakan ketika pergi ke gereja kita harus menyadari betapa pentingnya untuk menghormati Tuhan dengan cara mendandani diri dengan lebih baik dan juga menunjukkan sikap sebagai orang Kristen yang benar yaitu sikap hormat melalui pakaian. Maka kita harus memperhatikan dengan baik apa yang dapat kita lakukan untuk menghormati Tuhan. Gereja adalah bait kudus. Dari kata ibrani 'Qadosh' artinya dikhususkan, bukan hal yang generic disama-ratakan dengan tempat lain pada umumnya. Hari sabat merupakan hari yang istimewa maka kita juga harus menyiapkan dengan baik pakaian yang layak.

Cara berpakaian atau model pakaian sangatlah penting terlebih khusus untuk wanita. Oleh karena model pakaian yang sudah beragam di era modern ini sampai-sampai sangat sulit untuk menyimpulkan pakaian apa yang layak untuk digunakan dalam perbaktian umum terlebih untuk umat Kristen. Bahkan oleh karena perkembangan zaman yang pesat dibarengi juga dengan masuknya budaya-budaya barat di Indonesia membuat beragam model pakaianpun tercipta sehingga sering menimbulkan masalah dalam gereja ketika ada beberapa pakaian yang menurut mereka tidak cocok untuk dikenakan di dalam gereja apalagi tujuan ke gereja ialah untuk bertemu dengan Tuhan. Masalah yang sering dihadapi ialah ketika ada seorang pendeta yang menegur seorang anak muda untuk berpakaian yang baik yaitu pakaian yang sopan yaitu rok dibawah lutut. Hal yang sepele tetapi nyatanya bisa menyebabkan perselisihan. Dengan alasan zaman sudah berubah model pakaian pun juga harus berubah menjadi alasan para anak muda. Ada beberapa anak muda juga sering mengatakan bahwa rok di atas lutut lebih membuat mereka terlihat seksi, pakaian yang tidak memiliki lengan sesuai dengan tren sekarang, pakaian model sabrina cocok di zaman sekarang. Oleh karena trend dikalangan tersebut maka mereka gunakan sebebasnya jug digereja.

Penulis melihat bahwa pakaian yang dianggap layak untuk ke gereja haruslah didasarkan kepada prinsip yang Alkitabiah. Dan prinsip Alkitabiah ini ditemukan dalam 1 Timotius 2:9-10 yang menjelaskan bahwa pakaian yang digunakan harus memenuhi syarat seperti pantas, sopan, sederhana, rambut jangan berkepang-kepang, jangan memakai emas atau Mutiara ataupun pakaian yang mahal-mahal. Berpakaian sederhana dan sopan mencerminkan kerendahan hati saat kita masuk dalam hadirat Tuhan. Memakai pakaian yang sopan juga artinya kita menghargai ibadah Tuhan itu sendiri. Kita tidak mungkin untuk memakai pakaian terlalu terbuka ke gereja. Selain membuat anda tidak nyaman anda juga akan menjadi pusat perhatian, dan juga orang lain tidak bisa berkonsentrasi saat ibadah. Ketika datang ke gereja Tuhan tidak peduli dengan status sosial siapapun apakah pakaian yang kita

gunakan bermerk atau tidak, mahal atau tidak. Semua tetap bisa diterima di dalam gereja asal hati kita benar-benar mau beribadah kepada Tuhan. Seperti dalam Yakobus 2:1-4 dikatakan “*Saudara-saudaraku, sebagai orang yang beriman kepada Yesus Kristus, Tuhan kita yang mulia, janganlah iman itu kamu amalkan dengan memandang muka. Sebab, jika ada seorang masuk ke dalam kumpulanmu dengan memakai cincin emas dan pakaian indah dan datang juga seorang miskin ke situ dengan memakai pakaian buruk, dan kamu menghormati orang yang berpakaian indah itu dan berkata kepadanya: "Silakan tuan duduk di tempat yang baik ini!", sedang kepada orang yang miskin itu kamu berkata: "Berdirilah di sana!" atau: "Duduklah di lantai ini dekat tumpuan kakiku!", bukankah kamu telah membuat pembedaan di dalam hatimu dan bertindak sebagai hakim dengan pikiran yang jahat?"*. Kita tidak boleh membedakan orang atau membuat perlakuan khusus kepada orang-orang tertentu hanya dengan melihat penampilan mereka atau mahal dan murahnya pakaian yang mereka kenakan. Oleh karena itu diangkat pembahasan ini karena maraknya orang-orang yang terlalu memementingkan penampilan. Jika bisa mengetahui standar yang baik dalam berpakaian di dalam gereja maka kita bisa menggunakannya sesuai dengan Alkitabiah dan jemaat pun boleh memilih pakaian yang sopan dan sederhana sesuai dengan yang difirmankan Tuhan. Karena umat Tuhan sebaiknya mengikuti standar pakaian yang telah Tuhan berikan yaitu dengan menyelaraskan pakaian dengan firman Allah.

Yang akan dibahas sehubungan dengan pakaian yang cocok kita gunakan dalam gereja akan dibahas dalam beberapa topik yaitu cara berpakaian dalam gereja yang sedang trend sekarang ini, kecocokan pakaian yang dikenakan dalam gereja, apa kata alkitab tentang pakaian yang harus dikenakan, budaya pakaian yang berbeda-beda, dan pakaian yang sudah seharusnya di pakai dalam peribadatan atau persekutuan kita dengan Tuhan.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif karena ini dilakukan bersifat deskriptif yang berarti penelitian ini dilakukan oleh karena penulis melihat masalah yang berada di situasi sekarang ini. Penelitian ini juga diperoleh dari library research dengan menelusuri sumber-sumber dari buku-buku dan juga artikel yang ada mengenai konsep berpakaian.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Pengaruh Budaya Asing***

Budaya dari suatu daerah harus sengaja dipelajari untuk menemukan makna dan nilai. Ini mengarahkan pandangan orang untuk melihat apa sisi baik budaya yang di dapatkan dari pada di eksploitasi atau disia-siakan. Oleh karena itu, kebudayaan harus diupayakan dan dipertahankan. Meningat bahwa makna dan nilainya harus merupakan tanggapan kita terhadap Tuhan, bukan untuk kepentingan manusia dan dirinya sendiri. Ini adalah hasil dari budaya yang berbaur dengan agama.

Jika sumber kebudayaan adalah kehidupan manusia, pemberian Tuhan, maka tujuan, makna, dan nilai tertinggi yang harus dicapai manusia adalah kemuliaan Tuhan.

Masa penjajahan adalah masa dimana budaya luar masuk ke-Indonesia. Pengaruh globalisasi sekarang ini terus menerus menghasut kita untuk mengikuti budaya luar apalagi budaya barat. Menurut Muhamad dan Pamungkas (2016) “globalisasi budaya yang terjadi mengakibatkan lunturnya nilai-nilai agama dimana budaya local dan international digantikan”. Ester (2021) mengatakan bahwa kemajuan teknologi memang sangat baik untuk perkembangan jaman yang semakin canggih dan super cepat untuk mengakses segala informasi dari luar maupun dalam negeri, tetapi dibalik ini juga terdapat hal negatifnya seperti pakaian yang mini dan terbuka dari budaya barat, pergaulan yang bebas dan lebih parah lagi kebiasaan masyarakat Indonesia yang menerima informasi dengan instan tanpa mencari tahu kebenarannya. Apalagi banyak pakaian yang dijadikan trend walaupun pakaian itu kalau dilihat sangat tidak sopan dan sangat bertolak belakang dengan budaya dari negara yang kita tinggali sekarang. Disebabkan oleh karena tidak mau dikatakan udik atau kuno maka mereka memaksakan diri untuk mengikuti *fashion trendy* yang ada.

Pengaruh mode pakaian juga tidak hanya dari budaya barat saja tetapi di jaman sekarang sudah sangat terpengaruh dengan *Korean style* dimana mereka sama-sama menggunakan pakaian yang sangat minim dengan keglamoran. Penulis melihat busana gereja sekarang sudah sangat jauh dari kata sopan, oleh karena pengaruh budaya barat yang menggunakan pakaian terbuka demikian juga yang terjadi sekarang ini dalam gereja. Ada berbagai *mode fashion* yang sangat kontroversi dimana sebuah baju yang sangat Panjang atau *long dress* tetapi bagian atasnya terbuka. Begitu juga dengan pakaian dengan lengan panjang atau atasan tertutup tetapi bawahannya sangat pendek. Kedua mode ini sangat tidak efisien untuk digunakan dalam gereja karena sudah tidak terdapat unsur kesopanan di dalamnya. Sedangkan Tuhan menginginkan umat-Nya menggunakan pakaian yang sopan yang bisa menutupi tubuh dengan sempurna sehingga Ia bisa dimuliakan dan kita tidak terpengaruh dengan budaya yang tidak baik yang tidak memuliakan Tuhan.

### ***Mode Pakaian Trendy***

Kata fashion sudah tidak asing lagi untuk didengar, karena sudah dari dulu fashion ini sudah sangat digemari oleh banyak orang. Kaum perempuanpun lebih sering mengutamakan fashion untuk mengikuti perkembangan model pakaian dalam hal berpenampilan tetapi tidak menutup kemungkinan pria juga demikian karena tidak sedikit orang yang bergabung dalam perlombaan mode pakaian untuk digunakan dan dipamerkan sehingga laki-laki pun tidak menutup kemungkinan bahwa mereka juga mau mengikuti *trendy*. Dengan seiring perkembangan jaman mode pakaian sering berubah dari zaman ke zaman. Perubahan ini juga bukan hanya sekedar dalam dunia pakaian saja tetapi juga dalam dunia perekonomian, keadaan saat ini, dan berpengaruh juga dalam dunia mode pakaian. Dari zaman ke zaman banyak sekali terjadi perubahan dalam berpakaian, dalam hal ini juga telah dilihat bahwa model pakaian pada jaman dahulu yang pernah menjadi *trendy* sekarang ini Kembali menjadi sorotan dan *trendy* lagi.

Perubahan zaman juga sangat mempengaruhi dalam model pakaian yang baik untuk digunakan bukan hanya daerah sekitar saja tetapi mendapat pengaruh yang besar dari dunia luar. Syam (2015) menyatakan bahwa generasi milenial oleh karena perkembangan komunikasi yang sudah cepat di generasi ini maka sudah banyak fashion dari luar negeri yang mempengaruhi fashion di Indonesia. Kemudian bagaimana dengan generasi sekarang ini atau dikenal dengan generasi Z yang sudah sangat familiar dengan teknologi yang sangat canggih dan tentunya mempunyai pengaruh yang sangat besar. Oleh karena teknologi yang canggih maka kita sudah bisa mengakses informasi dari luar. Dari sinilah kita bisa melihat pengaruh yang luar biasa dari dunia luar. Kita sering mendengar bagaimana cepatnya budaya barat masuk ke Indonesia apalagi dalam model berbusana. Hal tersebut dikarenakan pandangan dari masyarakat luas yang menurut mereka busana dari budaya barat lebih bagus dan menarik apalagi oleh karena dampak globalisasi pandangan mereka lebih kearah modern. Mereka lebih suka berpakaian dengan pakaian yang terbuka diadopsi dari cara berpakaian orang barat. Ini sangat berbeda jauh dengan budaya di Indonesia yang adalah sopan. Oleh karena pengaruh yang besar ini sehingga berdampak juga dalam gereja terlebih khusus pada kaum wanita, terlebih pada usia pemuda dan remaja.

#### ***Apa yang alkitab katakan tentang pakaian dalam gereja?***

Dalam alkitab ada beberapa ayat yang bisa kita lihat mengenai cara berpakaian orang Kristen, baik orang Kristen pada zaman perjanjian lama dan perjanjian baru. Dalam buku Yehezkiel 44:17 yang berbunyi demikian *“Maka kalau mereka hendak masuk dari pintu-pintu gerbang pelataran dalam, mereka harus mengenakan pakaian lenan; mereka tidak boleh memakai pakaian bulu domba waktu mereka bertugas di pintu-pintu gerbang pelataran dalam atau waktu menyelenggarakan kebaktian dalam baik suci.”*

Dalam artikel Tata Cara Berpakaian di Gereja yang Paling Tepat Menurut Alkitab Kristen (2019) menyatakan bahwa ayat ini dikatakan pada jaman dahulu mereka memakai pakaian lenan dalam pelataran atau dalam kebaktian. Faktanya kain lenan merupakan kain yang sangat layak dan indah pada saat itu. Bisa diartikan bahwa ketika pergi beribadah kita harus menggunakan pakaian yang indah dan layak di pakai untuk peribadatan. Tujuannya ialah ketika kita beribadah itu artinya kita bertemu dengan Tuhan sang pencipta kita, kita bertemu dengan Raja atas segala Raja maka sudah sebaiknya kita menyediakan pakaian yang layak untuk datang kepada-Nya.

Dalam I Timotius 2:9-10 dikatakan disana bahwa *“Demikian juga hendaknya perempuan. Hendaklah ia berdandan dengan pantas, dengan sopan dan sederhana, rambutnya jangan berkepang-kepang, jangan memakai emas atau mutiara ataupun pakaian yang mahal-mahal, tetapi hendaklah ia berdandan dengan perbuatan baik, seperti yang layak bagi perempuan yang beribadah.”* Pakaian pria dan wanita hampir sama tetapi ada saja ada perbedaan yang jelas, karena laki-laki dilarang memakai pakaian perempuan dan sebaliknya (Ulangan 22:5). Dikatakan bahwa Pakaian wanita lebih halus dan lembut, menutupi kepala mereka dan memakai selendang (mitpakat). (Yesaya 3:22). Menurut Bergant (2008) rendah hati, dihiasi dengan perbuatan baik. Uang harus dibelanjakan untuk

pekerjaan Tuhan dan berbuat baik bagi orang lain, bukan untuk pakaian mahal. Oleh karena itu, pakaian adalah mahkota wanita. Di dalam buku Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan (2008) menyatakan “Tuhan ingin wanita Kristen berpakaian sopan dan hormat. Artinya: Wanita malu menunjukkan bagian tubuh mereka. Dengan kata lain, kerendahan hati adalah manifestasi lahiriah dari kemurnian batin.”

Firman Tuhan dalam Kitab I Korintus 6:19-20 menyatakan bahwa “tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!” oleh karena tubuh kita merupakan bait Allah yang kudus dan suci maka sudah sepantasnya kita mencerminkan sikap yang baik lewat berpakaian sehingga ketika orang lain melihat pun mereka boleh terasa diberkati dan merasa senang. Lewat pakaian pun kita bisa memuliakan Allah oleh karena kita semua dan apa yang ada di dalam diri kita adalah milik Allah. Seorang yang sadar bahwa tubuh ini milik Allah dan juga menghargainya maka ia akan berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk penampilannya dari dalam maupun dari luar untuk bertemu sang pencipta.

Sekarang ini banyak sekali model pakaian yang tidak sesuai tetapi sekali lagi kita harus melihat pandangan Alkitab tentang pakaian yang layak kita gunakan ketika bertemu dengan Tuhan. Busana yang kita gunakan ialah harus mewujudkan pribadi Tuhan Yesus yang sebagai mahakuasa sehingga Tuhan sajalah yang kita permuliakan lewat pakaian yang kita kenakan.

## **KESIMPULAN**

Pakaian selalu menjadi sorotan utama pada saat ini dimana pengaruhnya dengan kehidupan orang Kristen. Tentunya sebagai orang Kristen yang sejati pasti kita harus menjadi umat Tuhan yang menurut dan percaya. Sesuai dengan pembahasan dari artikel ini kita telah melihat bahwa dalam Alkitab dinyatakan bagaimana cara berpakaian yang sopan yaitu pakaian yang layak dan indah dipandang. Oleh karena kita akan bertemu dengan sang pencipta kita maka kita harus menyiapkan pakaian yang sangat terbaik untuk bertemu raja kita. Sebagai seorang Kristen juga kita harus berpakaian dengan pantas, sopan dan sederhana terlebih khusus untuk wanita. Tidak perlu pakaian yang mewah, tidak perlu pakaian yang glamor yang penting Ketika kita pergi ke gereja tujuan hati kita untuk bertemu dengan Tuhan. Kehormatan harus menjadi bagian dari setiap ciptaan Tuhan, sehubungan dengan itu bisa disimpulkan bahwa pakaian terbuka tidak mencerminkan kehormatan kepada Tuhan. Sebenarnya apa yang mereka tunjukkan dengan berpakaian yang terbuka, justru hanya menimbulkan masalah. Tuhan berfirman agar kita memuliakan tubuh kita oleh karena tubuh kita ini bait Allah yang kudus dan suci yang harus kita jaga sebaik mungkin demikian juga Dengan pakaian yang digunakan di dalam gereja agar lewat pakaian kita bisa menunjukkan citra Allah dari dalam diri kita.

Pakaian trendy, modis, glamor, dan mahal tidak diperkenankan dikenakan dalam gereja karena tidak mencerminkan ada Allah dalam diri mereka. Berpakaianlah sesuai dengan yang telah difirmankan Tuhan, terlebih khusus untuk anak muda jaman sekarang ini. Tidak perlu merasa khawatir karena dibilang ketinggalan zaman dan lain sebagainya yang terpenting ialah ketulusan hati kita untuk bertemu dengan Tuhan kita karena Tuhan melihat hati bukan dari segi pakaian kita ataupun penampilan kita.

## **REFERENSI**

- Alkitab penuntun Hidup Berkelimpahan. (2008). Malang: Gandum Mas.
- Bergan, D. (2008). Tafsiran Alkitab Perjanjian Baru. Yogyakarta: Bina Kasih.
- Budiyana, H. (2018). Perspektif Alkitab Terhadap Keluarga Kristen. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 137-145.
- Duha, A. D. (2020). Etika Berpakaian bagi Kaum Perempuan Dalam Ibadah Menurut I Timotius 2: 9-10 dan Aplikasinya Masa Kini. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 2(2), 154-170.
- Frame, J. (2005). Kekristenan Dan Kebudayaan (Bagian 1).
- Hisyam, M., & Pamungkas, C. (Eds.). (2016). *Indonesia, globalisasi, dan global village*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Irmania, E. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 148-160.
- Mulachela, H. (2022). Budaya Adalah Cara Hidup, Begini Penjelasannya. Diambil pada 17 Oktober 2022, dari <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61e128ff924cd/budaya-adalah-cara-hidup-begini-penjelasannya>
- Sihombing, L. (2011). Tanggung Jawab Gereja Dalam Mewujudnyatakan Karya Kristus Di Sektor Kebudayaan. *Jurnal Amanat Agung*, 7(2), 267-288.
- Situmeang, Y. S., & Takaria, G. C. (2018). ANALISIS TEOLOGIS PENGGUNAAN PAKAIAN BAGI KAUM WANITA DI DALAM GEREJA BERDASARKAN 1 TIMOTIUS 2: 9-10. *Koinonia Journal*, 10(1), 43-60.
- Syam, Ham Syam, H. M. (2015). Globalisasi Media dan Penyerapan Budaya Asing, Analisis Pada Pengaruh Budaya Populerkorea Di Kalangan Remaja Kota Banda Aceh. *Avant Garde*, 3(1).
- Tata Cara Berpakaian Paling Tepat Menurut Alkitab Kristen. (2019). Diambil pada 18 September 2022 dari <https://www.isplbwiki.net/2019/11/tata-cara-berpakaian-di-gereja-yang.html>